HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 07, 2025
Revised: April, 29, 2025
Available online: April, 30, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

# Pelatihan manajemen bencana terhadap kesiapsiagaan pada mahasiswa: *A literature review*

**Mufimah*, Ridlwan Kamaludin**

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Mufimah. *Email: mufimah@mhs.unsoed.ac.id

**Abstract**

**Background:** Disaster preparedness training has now begun to be developed from elementary to higher education, namely students, with the aim of building a culture of safety and resilience in the younger generation. Universities through the tridharma of higher education have a strategic role in disaster management through learning, research and community service. This role can take place with the active participation of lecturers and students.
**Purpose:** To examine the effect of disaster management training on student preparedness.
**Method:** Literature review research with the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) approach and using PICO. The search databases used were Pubmed/NCBI, Scopus, and Sciencedirect with the keywords "( Student undergraduate) AND (Disaster)) AND (Disaster management training) AND (Disaster Preparedness)".
**Results:** The types of disaster management training consisted of disaster management training, disaster response, first aid education, disaster preparedness, and stages of disaster preparedness and response. The training method used was the same, namely simulation guided by an instructor and the duration of the training varied and tended to be long. The fastest training duration was 30 minutes and the longest was 6 semesters.
**Conclusion:** Disaster management training for students has been proven to be able to improve disaster preparedness, especially in the campus environment.

**Keywords: Disaster Management; Higher Education; Students; Training.**

**Pendahuluan:** Pelatihan kesiapsiagaan bencana saat ini sudah mulai dikembangkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga ke tingkat pendidikan tinggi yaitu mahasiswa dengan tujuan untuk membangun budaya keselamatan dan ketangguhan pada generasi muda. Perguruan tinggi melalui tri dharma perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam penanggulangan bencana melalui pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Peran tersebut dapat berlangsung dengan adanya partisipasi aktif dari dosen dan mahasiswa.
**Tujuan:** Untuk meninjau pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap kesiapsiagaan mahasiswa.
**Metode:** Penelitian literatur review dengan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) dan menggunakan PICO. Database pencarian yang digunakan adalah pubmed/NCBI, Scopus, dan Sciencedirect dengan kata kunci "(Student undergraduate) AND (Disaster)) AND (Disaster management training) AND (Disaster Preparedness)".
**Hasil:** Jenis pelatihan penanggulangan bencana terdiri dari pelatihan penanggulangan bencana, tanggap bencana, pendidikan pertolongan pertama, kesiapsiagaan bencana, serta kesiapsiagaan bencana dan tahapan tanggap bencana. Metode pelatihan yang digunakan sama, yaitu simulasi yang dipandu oleh instruktur dan durasi pelatihan bervariasi dan cenderung lama. Durasi pelatihan tercepat adalah 30 menit dan terlama adalah 6 semester.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.604

**Simpulan:** Pelatihan penanggulangan bencana bagi mahasiswa terbukti mampu meningkatkan kesiapsiagaan bencana, khususnya di lingkungan kampus.

**Kata Kunci: Mahasiswa; Manajemen Bencana; Pelatihan; Perguruan Tinggi.**

## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang terletak pada pertemuan lempeng tektonik aktif. Kondisi geologis tersebut membuat Indonesia menjadi negara yang subur dan memiliki sumber daya alam yang melimpah. Disisi lain, kondisi ini menjadikan Indonesia berada dalam ancaman bencana, sedangkan masyarakatnya belum memiliki tingkat kesadaran (*awareness)* yang cukup tinggi terhadap bencana. Kurangnya kesadaran dapat meningkatkan risiko masyarakat terhadap ancaman bencana (Addiarto & Yunita, 2019). Kerangka kerja di dalam pengurangan risiko bencana menekankan pentingnya kerjasama dan kemitraan lintas sektoral antar pemangku kepentingan dan perguruan tinggi merupakan lembaga yang dapat berperan dalam kegiatan pengurangan resiko bencana. Selain mempunyai kewajiban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat, perguruan tinggi juga memiliki peran penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melaksanakan pencegahan dan pengurangan risiko bencana (Addiarto & Yunita, 2019; Abedin & Shaw, 2015).

Perguruan tinggi melalui tridarma perguruan tingginya memiliki peran strategis dalam penanggulangan bencana, terutama berkaitan dengan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Peran tersebut dapat berlangsung dengan partisipasi aktif dosen dan mahasiswa melalui berbagai program dan kegiatan, baik secara internal maupun eksternal. Melalui kegiatan seperti melakukan kegiatan mitigasi yang meliputi pelaksanaan penataan ruang; pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan; penyelenggaraan pendidikan penyuluhan, dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern. Hal tersebut dapat dijadikan sebuah program kampus siaga bencana (Fransiska, 2019).

Konsep kampus siaga bencana merupakan konsep yang menekankan pada kesiapan perguruan tinggi dalam menghadapi potensi bencana melalui berbagai strategi mitigasi dan kesiapsiagaan. Kampus yang siaga bencana tidak hanya fokus pada penguatan infrastruktur fisik yang tahan bencana, tetapi juga mencakup pengembangan kapasitas seluruh civitas akademika dalam merespons dan beradaptasi terhadap situasi darurat (Pontjosudargo, Inayati, Kusuma, & Rusman, 2021). Adanya ribuan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan yang beraktivitas setiap harinya di lingkungan kampus, membuat perguruan tinggi menjadi salah satu komunitas yang memiliki risiko tinggi terhadap dampak bencana alam.

Bencana merupakan suatu hal yang tidak dapat diduga dan tidak dapat diperkirakan sebelumnya, sehingga diperlukan ketenangan dalam menghadapinya. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana ini diharapkan dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan dari bencana tersebut. Selain itu, faktor utama yang menyebabkan banyaknya korban akibat bencana salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bencana itu sendiri dan kurangnya kesiapsiagaan dalam mengantisipasinya (Pusponegoro & Sujudi, 2016). Pemberian pengetahuan tentang bencana sejak dini kepada masyarakat sangatlah penting untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya risiko. Pelatihan kesiapsiagaan bencana saat ini sudah mulai dikembangkan mulai dari jenjang pendidikan dasar untuk membangun budaya keselamatan dan ketahanan pada anak-anak dan generasi muda pada jenjang pendidikan tinggi yaitu kampus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengevaluasi lebih lanjut dalam bentuk kajian sistematis tentang pengaruh pelatihan penanggulangan bencana terhadap kesiapsiagaan bencana dalam membangun kampus siaga bencana.

## METODE

Penelitian *literature review* dengan menggunakan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) dan metode PICO. Basis data yang digunakan adalah PubMed/NCBI, Scopus dan Sciencedirect dengan kata kunci "(Student undergraduate) AND (Disaster))

**Mufimah*, Ridlwan Kamaludin**

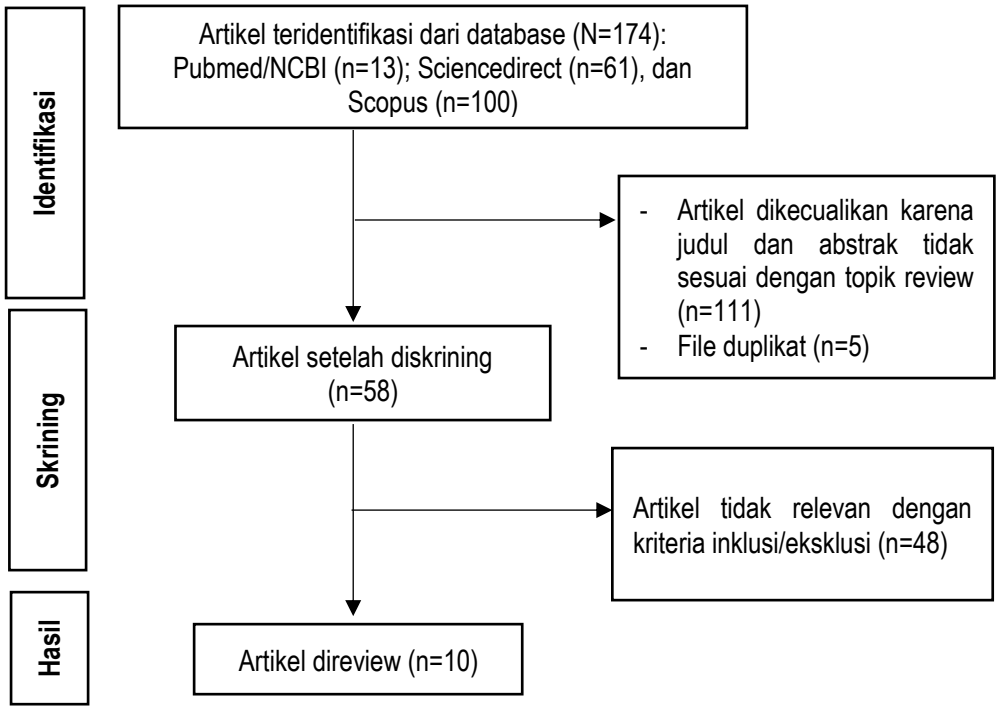
Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Mufimah. *Email: mufimah@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.604

AND (Disaster management training) AND (Disaster Preparedness)".

Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel tahun 2014-2024 yang mudah diakses (*open access journals*), artikel *full text original research* dengan intervensi pelatihan manajemen bencana (mitigasi, tanggap darurat, kesiapsiagaan bencana, atau *basic life support* pada mahasiswa atau lingkungan kampus), metode desain *randomized control trial*/*random clinical trial* atau *quasy experimental with control group design*. Artikel-artikel tersebut kemudian diidentifikasi dan diperoleh 174 artikel, kemudian dilakukan penyaringan dan 111 artikel dikeluarkan karena judul tidak relevan dengan topik dan diperoleh 5 artikel duplikat, sehingga tersisa 58 artikel. Penyaringan full paper berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan artikel yang memenuhi syarat, yaitu sebanyak 13 artikel. Pada akhirnya didapatkan 10 artikel yang layak untuk dinilai, yang terdiri dari 2 desain penelitian, yaitu 3 artikel RCT dan 7 studi *quasi research.*

## HASIL




**Gambar PRISMA *Flow* Diagram**

**Mufimah*, Ridlwan Kamaludin**

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Mufimah. *Email: mufimah@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.604

**Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel**

| (Penulis)(Negara) | Tujuan | Metode | Hasil |
|---|---|---|---|
| (Doumi, 2024) (Saudi Arabia) | Untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan simulasi bencana untuk mahasiswa kedokteran | Kegiatan *disaster management simulation* dilakukan untuk 32 mahasiswa kedokteran. Para mahasiswa menghadiri kuliah selama 30 menit tentang *mass casualty incidents* (MCIs) dan menyelesaikan survei pra simulasi. Mereka kemudian secara acak dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga kelompok (*performer, actor, observer*) dan diminta untuk menerapkan keterampilannya untuk memilah pasien setelah MCI Level C. Sesi tanya jawab dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab plus/delta. Kemudian, para mahasiswa menyelesaikan survei *post-simulation*. | Setelah pelatihan simulasi, keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menanggapi bencana meningkat dari 40.7% menjadi 59.4% (nilai $p < 0.01$), untuk memanfaatkan struktur perintah insiden meningkat dari 37.9% menjadi 62.5% (nilai $p < 0.01$), untuk menunjukkan triase START bagi korban bencana meningkat dari 28.2% menjadi 65.7% (nilai $p < 0.01$), dan untuk menerapkan teknik pencarian dan penyelamatan yang aman meningkat dari 40.7% menjadi 59.4% (nilai $p < 0.01$). |
| **(**Kalanlar, 2018) (Turkey) | Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keperawatan bencana terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan mahasiswa keperawatan terhadap bencana. | Penelitian dengan desain kuasi-eksperimental dengan pretest-posttest dengan kelompok kontrol. Mahasiswa tingkat akhir keperawatan yang memilih untuk mengambil mata kuliah pilihan keperawatan dan manajemen bencana dimasukkan dalam kelompok intervensi. intervensi diberikan melalui *application of scenario-based training module in disaster nursing course.* | Terjadi peningkatan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa (kelompok intervensi) terhadap bencana, keperawatan, dan manajemen bencana yang signifikan dibandingkan dengan mahasiswa kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa modul ini dapat bermanfaat untuk membekali mahasiswa sarjana agar efektif dalam proses kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan, dan rehabilitasi bencana setelah lulus. |
| **(**Kılıç & Şimşek, 2019) (Turkey) | Untuk menyelidiki dampak *psychological first aid training* terhadap persepsi kesiapsiagaan bencana dan *self-efficacy*. | Penelitian *experimental study with a randomized controlled trial design with measurement monitoring*. Penelitian ini dilakukan terhadap total 76 mahasiswa keperawatan termasuk 38 | Skor rata-rata kelompok intervensi di bawah semua subdimensi skala persepsi kesiapsiagaan bencana bagi perawat (tahap persiapan, tahap intervensi, dan tahap pascabencana) meningkat secara signifikan |

**Mufimah*, Ridlwan Kamaludin**

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Mufimah. *Email: mufimah@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.604

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | mahasiswa dalam kelompok intervensi dan 38 mahasiswa dalam kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan *Personal Information Form, the Disaster Preparedness Perception Scale for Nurses and the General Self-Efficacy Scale* (GSS). Sesi pelatihan selama 60 menit seminggu sekali selama 6 minggu. | setelah pelatihan dan tindak lanjut, dan skor ini secara signifikan lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok kontrol. |
| (Alim et al., 2015) (Indonesia) | Untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan kesiapsiagaan bencana diikuti dengan latihan bencana yang dirancang untuk mahasiswa keperawatan. | Penelitian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan di kelas yang dilanjutkan dengan simulasi bencana dan dievaluasi menggunakan 3 komponen: evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah tes (rentang skor: 0–20), pengamatan keterampilan selama simulasi bencana (skala Likert 5 poin), dan wawancara terstruktur satu lawan satu mengenai tanggapan peserta terhadap proses pelatihan dan simulasi. | Skor evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan (P < 0.01, uji-t berpasangan) untuk mahasiswa universitas dan diploma. Hampir semua item observasi selama simulasi bencana berada di atas 4.0 (pada skala Likert 5 poin). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respons positif. |
| (Nagata et al., 2022) (Japan) | Untuk mengevaluasi kelayakan pendidikan daring dalam mengajarkan manajemen tempat penampungan evakuasi. | Penelitian desain kuasi-eksperimental dengan pretest-posttest. Simulasi bencana diberikan kepada mahasiswa farmasi, selanjutnya dilakukan survei kuesioner sebelum dan sesudah intervensi video untuk mengevaluasi sikap peserta terhadap pemberian dukungan selama bencana, kesadaran akan peran apoteker dalam manajemen bencana, dan kemauan untuk berpartisipasi dalam simulasi bencana. | Perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa intervensi meningkatkan pemahaman peserta tentang peran apoteker dalam pengobatan bencana. Analisis faktor, analisis klaster, dan jumlah perubahan menunjukkan bahwa materi video dengan jelas menyampaikan kebingungan akibat bencana kepada peserta dan membantu mereka membayangkan mengalami dan menanggapi bencana. |
| **(**Pate et al., 2016) (Amerika Serikat) | Untuk menjelaskan implementasi dan dampak kegiatan laboratorium | Penelitian desain kuasi-eksperimental dengan pretest-posttest, dilakukan pada mahasiswa | Pelaksanaan kegiatan laboratorium tanggap darurat dapat meningkatkan pengetahuan keseluruhan siswa, |

**Mufimah*, Ridlwan Kamaludin**

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Mufimah. *Email: mufimah@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.604

| | | | |
|---|---|---|---|
| | kesiapsiagaan darurat terhadap pengetahuan mahasiswa. | farmasi tahun kedua dalam modul penyakit menular berpartisipasi dalam kegiatan laboratorium berdasarkan format latihan simulasi tanggap bencana dasar. | kepercayaan diri, dan pemahaman tentang peran mereka sebagai apoteker dalam tanggap darurat, sekaligus menggabungkan berbagai keterampilan dan hasil pengetahuan. |
| (Park & Hwang, 2023) (Korea) | Untuk mengembangkan, berdasarkan International Council of Nurses' Framework of Disaster Nursing Competencies, program pendidikan keperawatan bencana berbasis simulasi untuk mahasiswa keperawatan yang mempekerjakan pasien standar. | Desain nonequivalent, control group, pretest-and-posttest kepada mahasiswa keperawatan dibagi menjadi 2 kelompok, 35 partisipan kelompok intervensi dan 35 partisipan kelompok kontrol. Program pendidikan keperawatan bencana berbasis simulasi terdiri dari kuliah teori selama 60 menit tentang manajemen bencana dan dua skenario, diukur menggunakan tingkat kompetensi keperawatan bencana, kompetensi triase bencana, kesiapsiagaan bencana, disposisi berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam keperawatan bencana. | Perbedaan signifikan ditemukan antara kelompok intervensi dan kontrol dalam hal kompetensi keperawatan bencana, triase keperawatan, kesiapsiagaan bencana, disposisi berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam keperawatan bencana. Program pendidikan keperawatan bencana berbasis simulasi dengan menggunakan pasien standar dapat bermanfaat dalam pendidikan keperawatan bencana. Program tersebut dapat berkontribusi pada perubahan di masa mendatang dalam pendidikan dan praktik keperawatan dengan meningkatkan kemampuan dan kesiapsiagaan mahasiswa dalam keperawatan bencana. |
| (Hung et al., 2021) (China) | Untuk mengevaluasi efektivitas kursus pelatihan manajemen bencana dalam meningkatkan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan yang dirasakan mahasiswa keperawatan Hong Kong tentang bencana. | Desain metode campuran menggunakan satu kelompok dengan perbandingan pre-post intervensi diikuti oleh wawancara kelompok fokus kualitatif. Pelatihan manajemen bencana selama 45 jam dengan masukan teoritis dan praktis telah dilakukan. Sebanyak 157 siswa berpartisipasi dan menyelesaikan kuesioner pre-post intervensi. | Hasil positif yang signifikan dalam pengetahuan bencana dan kemampuan yang dirasakan ditemukan, tetapi tidak ada perubahan substansial dalam kemauan untuk menanggapi bencana yang diamati. |
| (Koca & Arkan, 2020) (Turkey) | Untuk menyelidiki pengaruh program pelatihan enam modul yang berbasis Model Manajemen | Penelitian *randomized controlled trial* menggunakan desain perbandingan dua kelompok, kelompok intervensi (n = 127), dan | Setelah pelatihan, persepsi kesiapsiagaan bencana dan efikasi diri dalam menanggapi bencana meningkat secara signifikan (p < .05). |

**Mufimah*, Ridlwan Kamaludin**

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Mufimah. *Email: mufimah@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.604

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Keperawatan Bencana Jennings dan dibantu sistem manajemen pembelajaran terhadap persepsi kesiapsiagaan bencana dan *self-efficacy* dalam menanggapi bencana pada mahasiswa keperawatan. | kelompok kontrol (n = 108) yang dilakukan dengan mahasiswa keperawatan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Disaster Preparedness Perception Scale for Nurses* (DPPSN) dan *Disaster Response Self-Efficacy Scale* (DRSES). | |
| (Saiboon et al., 2021). (Malaysia) | Untuk mengevaluasi efektivitas *e-learning in teaching emergency disaster response* (ELITE-DR), sebuah inisiatif baru dalam mendidik mahasiswa kedokteran tentang aspek kognitif DRM. | Penelitian *prospective cross-sectional* pada mahasiswa kedokteran pra-klinis. Sebuah video pembelajaran mandiri tiga bagian yang mencakup prinsip dan manajemen medis DRM didistribusikan sebelum menjawab kuesioner yang berfungsi sebagai pelatihan. | Pengetahuan partisipan secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Aspek pengetahuan mengingat dan pengambilan keputusan sederhana lebih baik daripada pengetahuan pengambilan keputusan yang kompleks. |

**Mufimah*, Ridlwan Kamaludin**

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Mufimah. *Email: mufimah@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.604

## PEMBAHASAN

Bencana alam merupakan konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami, baik peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor, dan aktivitas manusia, sedangkan manajemen bencana adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan terus menerus oleh seluruh lapisan masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha tak terkecuali pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan perencanaan, mengurangi dampak, dan mengambil tindakan segera serta melaksanakan pemulihan setelah terjadinya bencana. Kegiatan yang dilakukan dalam manajemen bencana berfokus pada upaya meningkatkan inovasi yang dihasilkan dalam penanggulangan bencana dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat (Khambali, 2017). Tahapan manajemen bencana pada kondisi sebelum kejadian atau pra bencana, meliputi kesiapsiagaan, peringatan dini, dan mitigasi. Pada tahap kesiapsiagaan ini dilakukan kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan ini tahapan yang paling strategis karena sangat menentukan ketahanan anggota masyarakat dalam menghadapi datangnya suatu bencana (Bong, Sugiarto, Lemy, Nursiana, & Arianti, 2019).

Salah satu langkah dalam kegiatan kesiapsiagaan yang dapat dilakukan, yakni melalui pelatihan manajemen bencana yang terarah. Berdasarkan studi literatur pada 10 artikel yang mengevaluasi pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap kesiapsiagaan pada lingkungan perguruan tinggi, khususnya pada mahasiswa dengan desain *randomized control trial* dan *quasi experimental* diperoleh hasil bahwa keseluruhan dari program *disaster management training* yang diberikan terbukti mampu meningkatkan kesiapsiagaan bencana dan kepercayaan diri pada peserta dalam menghadapi bencana (Doumi, Alassaf, Aljahany, Aldobeaban, Mirghani, BinSaleh, & Ibrahim, 2024; Kalanlar, 2018; Kılıç & Şimşek, 2019; Alim, Kawabata, & Nakazawa, 2015; Nagata, Chino, Yasuhara, & Noma, 2022; Pate, Bratberg, Robertson, & Smith, 2016; Park & Hwang, 2023; Hung, Lam, Chow, Ng, & Pau, 2021; Koca & Arkan, 2020; Saiboon, Zahari, Isa, Sabardin, & Robertson, 2021).

Berdasarkan hasil sintesis terhadap karakteristik 10 artikel, didapatkan metode desain penelitian yang digunakan termasuk *randomized control trial* dan *quasy experimental design.* Hal ini karena memperhatikan *level evidence based research,* yakni tingkatan dalam studi penelitian seperti tingkatan dari paling rendah hingga tinggi sebagai berikut *cross sectional, cohort study, case control, quasy experiment design, randomized control trial/clinical trial, systematic review,* dan *meta-analysis.* Masing-masing jenis studi memiliki ciri khas dan kelebihan tersendiri, semakin tinggi tingkat studi semakin baik penelitian. Selain itu, penentuan jumlah sampel juga ikut memengaruhi kualitas artikel, semakin banyak jumlah sampel yang dilibatkan maka semakin akurat dan baik penelitian yang dilakukan (Fawcett, 2009; Leung, Nerenberg, Daskalopoulou, McBrien, Zarnke, Dasgupta, & Force, 2016).

Hasil sintesis dari 10 artikel didapatkan bahwa jenis pelatihan manajemen bencana yang dilakukan bervariasi seperti *Disaster Management Training, Disaster Response, first aid education*, *disaster preparedness*, *disaster preparedness and response stages*. Berdasarkan hasil ulasan juga ditemukan bahwa pelatihan yang diberikan berkesinambungan dengan kurikulum pembelajaran yang ada, sehingga program pelatihan tersebut merupakan bentuk proses pengajaran dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat kampus, terutama mahasiswa dalam menghadapi bencana. Kemudian hasil sintesis berdasarkan metode pelatihan manajemen bencana secara garis besar sama, yakni menggunakan metode simulasi baik itu simulasi terbimbing oleh instruktur maupun mandiri di laboratorium, dan melalui media pelatihannya berupa modul dan video edukasi (Li, Sun, Cao, Hou, & Gong, 2022). Pemilihan metode dan media pelatihan sangat penting agar dapat mencapai tujuan atau luaran yang diharapkan. Metode pembelajaran dengan simulasi dalam pelaksanaan pelatihan manajemen bencana ini sangat cocok dan sesuai. Hal tersebut dikarenakan kelebihan dari metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pengalaman belajar yang lebih mendalam, pembelajaran menjadi interaktif, dan partisipatif

Berdasarkan rencana durasi pelatihan manajemen, sebagian besar menunjukkan bahwa durasi pelatihan yang diberikan bervariasi antar artikel. Durasi pelatihan tercepat adalah 30 menit dan terlama adalah 6 semester, ada yang satu semester/14 minggu, selama 3 bulan, dalam 48 jam, dan maksimal hanya 7 hari. Durasi pelatihan yang

**Mufimah*, Ridlwan Kamaludin**

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Mufimah. *Email: mufimah@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.604

diberikan menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan telah terlaksana dengan baik, matang, dan terencana. Kemudian hasil sintesis berdasarkan minat peserta pelatihan perencanaan manajemen secara garis besar terbagi menjadi tiga minat yaitu mahasiswa keperawatan, mahasiswa kedokteran, dan mahasiswa farmasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah, diperoleh jenis pelatihan penanggulangan bencana terdiri dari pelatihan penanggulangan bencana (*disaster management training*), pelatihan tanggap bencana (*disaster response*), pelatihan pertolongan pertama (*first aid education*), pelatihan kesiapsiagaan bencana (*disaster before paredness*), dan pelatihan kesiapsiagaan dan tanggap bencana (*disaster before paredness and responsestages*). Metode pelatihan yang digunakan sama yaitu simulasi terbimbing oleh instruktur maupun mandiri di laboratorium. Durasi pelatihan bervariasi dan cenderung lama. Durasi pelatihan tercepat 30 menit dan terlama 6 detik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abedin, M. A., & Shaw, R. (2015). The role of university networks in disaster risk reduction: Perspective from coastal Bangladesh. *International journal of disaster risk reduction*, *13*, 381-389.

Addiarto, W., & Yunita, R. (2019). *Manajemen Bencana dan Strategi Membentuk Kampus Siaga Bencana dari Perspektif Keperawatan*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Alim, S., Kawabata, M., & Nakazawa, M. (2015). Evaluation of disaster preparedness training and disaster drill for nursing students. *Nurse education today*, *35*(1), 25-31.

Bong, S., Sugiarto, S., Lemy, D. M., Nursiana, A., & Arianti, S. P. (2019). *Manajemen risiko, krisis, dan bencana untuk industri pariwisata yang berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.

Doumi, R., Alassaf, W., Aljahany, M., Aldobeaban, S., Mirghani, H. A., BinSaleh, Y., & Ibrahim, S. F. (2024). The effectiveness and benefits of disaster simulation training for undergraduate medical students in Saudi Arabia. *Advances in Medical Education and Practice*, 707-714.

Fawcett, J. (2009). Using the Roy adaptation model to guide research and/or practice: construction of Conceptual-Theoretical-Empirical systems of knowledge. *Aquichan*, *9*(3), 297-306.

Fransiska, L. (2019). Peran Perguruan Tinggi Dalam Penanggulangan Bencana Di Indonesia. *Journal Pendekatan Multidisiplin Ilmu Dalam Manajemen Bencana*, *1*, 5.

Hung, M. S. Y., Lam, S. K. K., Chow, M. C. M., Ng, W. W. M., & Pau, O. K. (2021). The effectiveness of disaster education for undergraduate nursing students' knowledge, willingness, and perceived ability: An evaluation study. *International journal of environmental research and public health*, *18*(19), 10545.

Kalanlar, B. (2018). Effects of disaster nursing education on nursing students' knowledge and preparedness for disasters. *International journal of disaster risk reduction*, *28*, 475-480.

Khambali, I. (2017). *Manajemen penanggulangan bencana*. Yogyakarta Penerbit Andi.

Kılıç, N., & Şimşek, N. (2019). The effects of psychological first aid training on disaster preparedness perception and self-efficacy. *Nurse education today*, *83*, 104203.

Koca, B., & Arkan, G. (2020). The effect of the disaster management training program among nursing students. *Public health nursing*, *37*(5), 769-777.

**Mufimah*, Ridlwan Kamaludin**

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Mufimah. *Email: mufimah@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.604

Leung, A. A., Nerenberg, K., Daskalopoulou, S. S., McBrien, K., Zarnke, K. B., Dasgupta, K., & Force, C. G. T. (2016). Hypertension Canada's 2016 Canadian hypertension education program guidelines for blood pressure measurement, diagnosis, assessment of risk, prevention, and treatment of hypertension. *Canadian Journal of Cardiology*, *32*(5), 569-588.

Li, N., Sun, N., Cao, C., Hou, S., & Gong, Y. (2022). Review on visualization technology in simulation training system for major natural disasters. *Natural hazards*, *112*(3), 1851-1882.

Nagata, M., Chino, H., Yasuhara, T., & Noma, H. (2022). Disaster medical education for pharmacy students using video recordings of practical disaster drills. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, *14*(5), 582-590.

Park, Y. M., & Hwang, W. J. (2023). Development and effect of a simulation-based disaster nursing education program for nursing students using standardized patients. *Journal of Nursing Research*, 10-1097.

Pate, A., Bratberg, J. P., Robertson, C., & Smith, G. (2016). Evaluation of a tabletop emergency preparedness exercise for pharmacy students. *American Journal of Pharmaceutical Education*, *80*(3), 50.

Pontjosudargo, F. A., Inayati, I., Kusuma, D., & Rusman, A. A. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Mitigasi Bencana Guna Membangun Universitas Jenderal Achmad Yani sebagai Prototipe Kampus Siaga Bencana. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, *2*(2), 86-96.

Pusponegoro, D. D. A. D., & Sujudi, A. (2016). *Kegawatdaruratan dan bencana: solusi dan petunjuk teknis penanggulangan medik & kesehatan*. PT. Rayyana Komunikasindo.

Saiboon, I. M., Zahari, F., Isa, H. M., Sabardin, D. M., & Robertson, C. E. (2021). E-learning in teaching emergency disaster response among undergraduate medical students in Malaysia. *Frontiers in public health*, *9*, 628178.

**Mufimah*, Ridlwan Kamaludin**

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Mufimah. *Email: mufimah@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.604